

**PENGARUH KUALITAS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN
RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN SYARIAH
(Periode 2010-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata S1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



MUHAMMAD ADIB

1705036166

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Muhammad Adib

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Adib

NIM : 1705036166

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Syariah (Periode 2010-2020)”

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 8 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Muchammad Fauzi, SE., MM

Warno, SE., MM

NIP : 19730217 200604 1 001

NIP : 19830721 2101503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka. Kampus III Ngaliyan. Telp. / Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Adib
NIM : 1705036166
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah (Periode 2010-2020)**

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 20 Desember 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2020/2021.

Semarang, 20 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Drs. Zaenuri, MH
NIP. 19610315 199703 1 00

Penguji I

Septiana Na'afi, S.H.I., M.S.I.
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I

Muchammad Fauzi, SE., MM
NIP : 19730217 200604 1 001

Sekretaris Sidang

Warno, SE., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002

Penguji II

Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 19860718 201903 1 007

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5)

PERSEMBAHAN

Ucap segala syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat-Nya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh syukur skripsi yang masih jauh dari kata sempurna ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang telah memberikan banyak dukungan dan do'a-do'a yang tak terhingga.

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan segala pengorbanan dalam perjalanan Pendidikan penulis sehingga bisa sampai pada titik ini. Kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan do'a-do'a tiada henti.
2. Teman-teman dekat yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menempuh pendidikan sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Adib

NIM : 1705036166

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Syariah (Periode 2010-2020)”** ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 8 Desember 2021

Deklarator



Muhammad Adib

NIM 1705036166

PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB- HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak terdapat istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab namun harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjalin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kho'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titi di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ ā'	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓ à'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (Syaddah (ّ))

Syaddah atau tasydid yang didalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misalnya

الناس	Ditulis	<i>Annasi</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- َ -----	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
----- ِ -----	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
----- ُ -----	Dhammah	Ditulis	<i>U</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
اجر	Kasrah	Ditulis	<i>Ajira</i>

سكر	Dhammah	Ditulis	<i>Sakuru</i>
-----	---------	---------	---------------

D. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dhammah + wawu mati يعلمون	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بيع	Ditulis	<i>Baia</i>
Fathah + wawu mati فوق	Ditulis	<i>Fauqo</i>

F. Tā' Marbūṭah (ة)

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
بركة	Ditulis	<i>Berkah</i>
هدية	Ditulis	<i>Hidayah</i>

ABSTRAK

Good Corporate Governance (GCG) adalah tata kelola perusahaan yang baik memandu dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tata kelola yang baik dapat dilihat dari nilai komposit Self Assessment setiap perusahaan. Penerapan GCG pada perbankan syariah yang merata dan belum sepenuhnya sesuai dengan syariat yang berlaku menyebabkan terjadinya banyak pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh perbankan syariah. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan GCG dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas yang berdasarkan periode 2010-2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank BUMN syariah pada masing-masing websitenya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN Syariah tahun 2010-2020. Pengambilan sampel data menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang diperoleh yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t parsial, uji f simultan dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian yang berjudul pengaruh kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan risiko pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah periode 2010-2020 menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Risiko Pembiayaan, dan Profitabilitas

ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) is good corporate governance that guides and controls the company to achieve a balance between the strength and power of the company. Good governance can be seen from the composite value of the Self Assessment of each company. The implementation of GCG in Islamic banking that is evenly distributed and not fully in accordance with the applicable Shari'a causes a lot of problematic financing faced by Islamic banking. This of course can affect the profitability generated by Islamic banking.

This study aims to analyze the effect of GCG implementation and non-performing financing on profitability based on the 2010-2020 period.

The approach used in this research is quantitative. The data used is secondary data in the form of time series obtained from the annual financial statements of Islamic State-owned banks on their respective websites. The population in this study is a Sharia State-Owned Bank in 2010-2020. Sampling of data using the Purposing Sampling technique, namely sampling on the basis of certain considerations, so that the samples obtained are BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah. The method used is multiple regression analysis and hypothesis testing using partial test, simultaneous f test and coefficient of determination test.

The results of the study entitled the influence of the quality of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and financing risk on the Profitability of Islamic State-owned Banks for the 2010-2020 period showed that the GCG variable had a positive effect on Profitability. While the NPF variable has a negative effect on profitability.

Keywords: Good Corporate Governance, Financing Risk, and Profitability

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Tentunya skripsi bukanlah akhir dari perjuangan kuliah tetapi menjadi langkah baru untuk memulai hari-hari yang penuh perjuangan kembali. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E, M.Si dan Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Muchammad Fauzi, S.E, M.M. selaku pembimbing I dan bapak Warno, S.E, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
7. Kedua Orang tua dan keluarga besar penulis yang telah mengantarkan penulis pada akhir perkuliahan ini.
8. Sahabat terbaik penulis, Inayatun Khasanah, Ibnu Aditya Pratama, Zohan Dian Nur, Khoirul Mause, Wuda Auliya Ihsan, Rifqi Mubarak, Muhammad Arif, Muhammad Toyib, Choirul Huda terimakasih sudah banyak membantu penulis selama penulisan skripsi maupun saat perkuliahan.
9. Teman-teman jurusan S1 Perbankan Syariah 2017, terkhususnya kelas PBAS D yang telah berjuang bersama dalam mencapai akhir perkuliahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda

pada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dan menjadikan semua bantuan sebagai ibadah serta bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Semarang, 8 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Adib', with a horizontal line drawn through the middle of the letters.

Muhammad Adib

DAFTAR ISI

JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Good Corporate Governance	11
2.1.3 Risiko Pembiayaan	16
2.1.4 Profitabilitas.....	21
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	23
2.3 Hipotesis	24
2.4 Penelitian Terdahulu	26
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Definisi Operasional.....	32
3.4.1 Good Corporate Governance	32
3.4.2 Non Performing Finance.....	34

3.4.3 Profitabilitas.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2 Analisis Deskriptif.....	36
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	36
3.5.4 Uji Hipotesis.....	37
BAB IV.....	39
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Bank BUMN Syariah.....	39
4.1.1 Bank Syariah Mandiri.....	39
4.1.2 Bank BNI Syariah.....	42
4.1.3 Bank BRI Syariah.....	48
4.2 Analisis Deskriptif.....	50
4.3 Teknik Analisis Data.....	51
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	57
4.5 Uji Hipotesis.....	58
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3 Saran.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Self Assessment</i>	3
Tabel 1.2 NPF.....	4
Tabel 1.3 ROA.....	6
Tabel 2.1 Kriteria NPF.....	17
Tabel 2.2 Research GAP.....	27
Tabel 3.1 Self Assessment.....	33
Tabel 3.2 Peringkat penilaian <i>self assessment</i>	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	52
Tabel 4.3 Hasil Uji VIF.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	56
Tabel 4.7 hasil koefisien determinasi R ²	57
Tabel 4.8 Uji t.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan sektor perbankan sekarang sangatlah pesat. Tidak hanya bank konvensional yang mendominasi sektor perbankan di Indonesia, Banyak bank syariah yang prinsip-prinsipnya sesuai dengan syariat Islam bermunculan. Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Bank syariah muncul perdana kali pada tahun 1991 yaitu ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Berdirinya Bank Muamalat Indonesia menjadi cikal bakal pertumbuhan bank syariah yang berkembang pesat sampai sekarang. Pertumbuhan bank syariah selama kurun waktu 2019 sangat menggembirakan. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Perbankan Syariah Indonesia, Total asset dari bank syariah pada tahun 2019 mencapai 499,98 triliun. Jumlah perbankan syariah di Indonesia mencapai 198, dengan perincian 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki bank syariah sebanyak 4 bank, di antaranya bank syariah yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Perbankan Syariah Indonesia memiliki total asset 112,29 T, yang pada tahun sebelumnya jumlah asset sebesar 98,34 T. Bank BRI Syariah yang pada tahun 2019 berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Perbankan Syariah Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 13,87% , memiliki total asset 43,12 T yang pada tahun sebelumnya memiliki jumlah asset 37,86 T dan Bank BNI Syariah yang pada tahun 2019 berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Perbankan Syariah Indonesia memiliki total aset 49,98 T , tumbuh sekitar 21,76% dibandingkan dengan jumlah aset tahun 2018 sebesar 4,04 T . Selain itu, Bank BUMN Syariah memiliki Unit Usaha Syariah yaitu Bank BTN Syariah pada tahun 2019 berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Perbankan Syariah Indonesia pertumbuhan asset sebesar 311,77 juta.

Perkembangan Bank Syariah yang begitu pesat sampai sekarang tentunya diharapkan agar tidak terjadi penurunan kinerja sektor keuangan baik itu terjadi karena faktor eksternal maupun faktor internal. Untuk itu diperlukannya suatu perusahaan yang apik. Penerapan Good Corporate Governance sangat penting dilakukan jika suatu saat terjadi krisis seperti yang terjadi pada tahun 1997 yang telah menghancurkan berbagai perekonomian di antaranya sektor perbankan yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan. Hal tersebut diakibatkan karena

praktek Good Corporate Governance di lingkup perbankan tidak berjalan dengan seharusnya. Penerapan konsep tata kelola yang baik diharapkan mampu meningkat citra sektor perbankan yang sempat memburuk.

Perbankan syariah diharapkan menjadi garda terdepan dalam penerapan GCG didukung dengan di keluarkannya PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Praktik tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan syariah didasarkan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi, yaitu keterbukaan terhadap penyediaan bahan dan informasi terkait serta keterbukaan proses pengambilan keputusan. Kedua akuntabilitas, yaitu tanggung jawab lembaga perbankan dan pelaksanaannya untuk memastikan efektivitas pengelolaannya. Ketiga pertanggung jawaban, yaitu kesesuaian pengelolaan bank, peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip perbankan yang sehat. Keempat professional, yang dapat bertindak secara kompeten dan objektif serta memiliki misi yang tinggi dalam pengembangan perbankan syariah, terbebas dari pengaruh/tekanan pihak manapun (independen). Kelima fairness, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam pelaksanaan hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan kesepakatan peraturan perundang-undangan yang ada.¹

Penerapan GCG pada Bank Syariah berfungsi untuk Meminimalisir Kualitas Pembiayaan yang Buruk, Meningkatkan Akurasi Penilaian Bank, Meningkatkan Kualitas Keputusan Bisnis, Area Bisnis Berisiko Tinggi, dan memiliki sistem deteksi dini untuk produk dan layanan. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* merupakan bentuk tanggung jawab pihak bank syariah kepada masyarakat maupun stakeholder bahwa bank sudah dikelola secara baik serta professional tanpa mementingkan kepentingan pada salah satu pihak, sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih transparan. Keuntungan yang didapatkan dari penerapan GCG yaitu untuk mendapatkan kepercayaan investor dan public.²

Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi sangat vital bagi bank syariah karena bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Bank syariah memiliki kepatuhan terhadap prinsip syariah (*Sharia Compliance*) dalam hal ini operasional bank syariah dijalankan sinkron dengan fatwa yang telah diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Bank syariah menjalankan kegiatannya sehari-hari diawasi oleh Dewan

¹ Fathan Budiman, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2016): 1.

² M Miladiasari, R Agriyanto, and DN Farida, "The Effect of Environmental Performance and Environmental Cost on Financial Performance with Good Corporate Governance as the Moderating Variable" (2021),

Pengawas Syariah (DPS) sekaligus sebagai penyaring yang pertama fatwa maupun produk-produk bank syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Good Corporate Governance dalam sudut pandang Islam sebagai suatu system tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola dengan efektif, efisien, ekonomis maupun produktif dengan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independen dan adil untk mencapai tujuan perusahaan.³ Hal tersebut juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 :⁴

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Pengukuran *Good Corporate Governance* dapat dilakukan dengan melihat *self assesment* yang berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia sebagaimana dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 *Self Assessment*

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00
	TOTAL	100.00

sumber : Surat Edaran BI No. 12/13/DPbs Tahun 2010

³ Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

⁴ <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90> diakses pada tanggal 5 Oktober 2021

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 2007, penilaian kualitas *Good Corporate Governance* telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai bobot masing-masing kriteria sehingga mencapai nilai gabungan 100%. Nilai tertinggi dalam penilaian self assessment yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dengan nilai sebesar 17,5%, penilaian Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal dengan nilai 15%.

Selain *Good Corporate Governance*, yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah salah satunya dipengaruhi oleh resiko pembiayaan atau *Non Performing Finance* (NPF). Resiko pembiayaan erat kaitannya dengan sektor perbankan. Oleh karena itu, bank syariah harus menjaga tingkat *Non Performing Finance* (NPF) agar resiko tingkat kegagalan dalam mengembalikan pembiayaan yang sudah disalurkan menjadi rendah. Bank Indonesia telah mengatur batasan ketentuan resiko pembiayaan atau *Non Performing Finance* (NPF) di bawah 5%. Berdasarkan statistik, nilai pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah secara Bruto pada Desember 2019 mencapai 3,23% atau sekitar 7,26 T. sedangkan secara Neto, nilai pembiayaan bermasalah bank syariah pada Desember 2019 mencapai 1,88% atau sekitar 4,24 T. Dari data tersebut NPF bank syariah cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2016 yang mencapai 3,40%. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016 kinerja Bank Umum Syariah, terutama beberapa bank syariah mengalami penurunan kinerja sehingga *Non Performing Financing* tinggi. Sebagai contoh NPF Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 mencapai angka 3,13%, Bank BRI Syariah *Non Performing Financing* pada tahun 2016 mencapai angka 3,19%. Berikut merupakan perkembangan NPF bank BUMN Syariah sebagaimana tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 NPF

	2016	2017	2018	2019
BNI Syariah	1,64%	1,5%	1,52%	1,44%
BRI Syariah	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%
BSM Syariah	3,13%	2,71%	1,56%	1,00%
BTN Syariah	0,66%	0,76%	3,18%	5,44%

Sumber : statistik OJK

Tingkat *Non Performing Finance* yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah tidak memiliki kecakapan dalam mengelola pembiayaan. Jika *Non performing Finance* tinggi akan

menyebabkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah menjadi rendah. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah. Jika bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sedikit mengakibatkan minat nasabah menabung di bank syariah menjadi kecil. Seiring dengan berjalannya waktu profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank BUMN Syariah meningkat diikuti dengan membaiknya kinerja pembiayaan sehingga rasio NPF Bank Syariah pada tahun 2019 cenderung menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun, hal sebaliknya justru terjadi pada Bank BTN Syariah pada tahun 2019 NPF mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dayanya, yaitu dari penggunaan aktivitas operasinya, penggunaan asetnya, atau penggunaan modalnya.⁵ Profitabilitas merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh bank. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang disebabkan oleh kondisi di luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal berasal dari kondisi bank, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah. Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran total aktiva. Semakin besar *Return On Asset* bank syariah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Syariah. Berikut merupakan *Return On Asset* yang dihasilkan oleh Bank BUMN Syariah antara tahun 2016-2019 sebagaimana tabel 1.3 sebagai berikut :

⁵ Fery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017).

Tabel 1.3 ROA

	2016	2017	2018	2019
BNI Syariah	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%
BRI Syariah	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
BSM Syariah	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
BTN Syariah	1,76%	1,71%	1,34%	0,13%

Sumber : statistik OJK

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, *Return On Asset* tertinggi yang didapatkan oleh Bank BUMN Syariah selama rentang waktu 2016-2019 terjadi pada bulan Desember 2019 yaitu pada BNI Syariah sebesar 1,82%.

Penelitian kali ini menggunakan objek bank syariah yang dimiliki oleh BUMN pada tahun 2010-2020. Pemilihan objek ini didasarkan pada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan objek Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada saat proses merger yang dilakukan oleh Bank Syariah yang dimiliki oleh BUMN. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh apakah mendekati atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam menganalisis *Good Corporate Governance*, *Non Performing Finance* dan *Profitabilitas*. Objek dari penelitian ini adalah Bank BUMN syariah. Alasan penulis menggunakan dua variabel yaitu untuk mengetahui apakah berpengaruh *Good Corporate Governance* dan *Non Performing Finance* terhadap *Profitabilitas*. Penelitian ini juga dilakukan untuk memperbarui penelitian terdahulu yang sudah terlampau lama. Selain itu penulis tertarik dengan merger dilakukan oleh Bank BUMN Syariah apakah langkah tersebut tepat dilakukan dengan melihat kinerja beberapa tahun ke belakang bank BUMN Syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angrum Pratiwi (2016) dalam penelitian “pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2015”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Sedangkan

kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif terhadap ROA.⁶ Implementasi GCG yang baik mampu meningkatkan asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferly Ferdiant dengan judul “pengaruh kualitas penerapan good corporate governance dan resiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah” yang menyatakan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fadillah (2018) tentang “

Pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan resiko pembiayaan di Bank Umum Syariah” dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*). Sedangkan Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap NPF.⁷

Pengaruh antara NPF dengan profitabilitas juga menunjukkan hasil yang tidak seragam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elok Maulidatul Hasanah tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)” dapat Disimpulkan Bahwa Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Adanya pembiayaan bermasalah yang tinggi maka bank tidak dapat menghasilkan keuntungan, sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank.⁸ Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Adji wibowo dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018” yang dapat disimpulkan bahwa hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi dari penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Nurhidayat , Ichi dan Indah Umiyati menunjukkan hasil yang berbeda, dari penelitian yang berjudul “Peran *Good Corporate Governance* Dalam Mengurangi Dampak Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)” menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin menganalisis lebih jauh mengenai good corporate governance dan resiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank BUMN Syariah

⁶ Angrum Pratiwi, “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015),” *Al-Tijary* 2, no. 1 (2016).

⁷ Rizky Fadhillah, “, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Risiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah” (2018).

⁸ Elok Maulidatul Hasanah, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car) Dan *Non Performing Financing* (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)” (IAIN Salatiga, 2017).

dalam judul “**Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah (Periode 2010-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar pengaruh kualitas good corporate governance terhadap tingkat profitabilitas Bank BUMN Syariah ?
- b. Seberapa besar pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap tingkat Profitabilitas Bank BUMN Syariah ?
- c. Seberapa besar pengaruh antara Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas good corporate governance terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN syariah.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN syariah.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset* Bank BUMN Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah pada program S1 konsentrasi Perbankan Syariah. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan dibidang manajemen perbankan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti

sendiri maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbankan syariah.

c. Bagi Perbankan Syariah

Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah menjadi topik yang dapat dibahas lebih lanjut. Kajian penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan system perbankan syariah mengenai Good Corporate Governance, Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas Bank BUMN Syariah .

d. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang penting dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama Good Corporate Governance, Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas Bank BUMN Syariah .

e. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan terkait dengan perbankan syariah. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut (bagi yang berminat) di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar dalam penelitian ini, penulis membaginya ke dalam lima bab seperti yang dijelaskan seperti di bawah ini :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini terdapat kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan hipotesis.

BAB III : Dalam bab ini terdapat metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini pembahasan hasil penelitian berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian dan objek penelitian.

BAB V : Penutup, kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Konsep teori agensi adalah hubungan antara principal dan agen. Principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agen.⁹ Perekonomian modern dalam hal ini termasuk perbankan, manajemen dan pengelolaan perusahaan banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Sejalan dengan teori keagenan yang sangat mementingkan penyerahan pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli atau juga tenaga profesional dibidangnya karena mereka lah yang lebih mengerti dalam menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih *principal* (dalam hal ini perusahaan) mempekerjakan *agen* untuk memberikan suatu jasa dan kemudian menunjuk agen untuk melimpahkan wewenang pengambilan keputusan. Dengan demikian, seorang *agen* wajib untuk mempertanggungjawabkan amanat yang diberikan oleh *principal* kepadanya.

Bank merupakan lembaga yang bergantung kepada dana dan kepercayaan (*trust*) masyarakat dengan banyaknya aturan yang mengatur sector perbankan. Penerapan *Good corporate governance* GCG merupakan sebuah keharusan dalam industry perbankan khususnya perbankan syariah saat ini, guna unrtuk mewujudkan kondisi keuangan yang sehat, kondusif dan sesuai dengan prinsip syari'ah.¹⁰

Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengfan *stakeholder*, yaitu dengan memfasilitasi kebutuhan dan keinginan dari pemegang saham, terutama yang berhubungan dengan keuangan yang digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan. Salah satu faktor yang membuat perusahaan tumbuh dan berkembang ialah adanya dukungan dari *stakeholder*.¹¹

Agency problem dapat diminimalisir segala kemungkinan buruk yang terjadi dengan menerapkan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah suatu proses yang diterapkan oleh pihak *stakeholder*, komisaris dan direksi untuk meningkatkan

⁹ Lusiana Aryani, "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan Dan Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Syariah Di Daftar Efek Syariah" (2021).

¹⁰ Salina, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2019)" (Universitas Islam Malang, 2021).

¹¹ Ratno Agriyanto et al., "The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report," *AFEBI Accounting Review (AAR)* 05, no. 01 (2019): 46–56.

value perusahaan. Tata Kelola perusahaan menjadi isu yang paling penting bagi *going concern* perusahaan sebagai alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba ataupun visi perusahaan jangka Panjang.¹²

2.1.2 Good Corporate Governance

Istilah “Corporate Governance” dikenalkan pertama kali oleh Cadbury Committee pada tahun 1992 dalam laporan Cadbury Report. Hal tersebut merupakan awal yang menentukan bagi praktik Corporate Governance di seluruh dunia. Corporate Governance yang dimaksud dalam laporan Cadbury Report adalah suatu system yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. *Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, baik secara internal maupun eksternal, dengan memperhatikan hak dan tanggung jawabnya.¹³

Menurut Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI) pengertian dari *Corporate Governance* ialah “Serangkaian ketentuan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen (Pengelola) perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan dan cadangan suku bunga internal dan eksternal lainnya dalam kaitannya dengan hak dan kata lain, sebuah sistem bahwa sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*)¹⁴

Seperti yang didefinisikan oleh Cadbury, tata kelola perusahaan yang baik memandu dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kekuatan perusahaan. Adapun *Center for European Policy Study* (CEPS), Memformulasikan GCG adalah keseluruhan sistem yang terdiri dari hak, proses dan kontrol baik faktor eksternal maupun internal manajemen perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.Kep 117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002, Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka

¹² Khairiyani, “Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (2018).

¹³ Sudarmayanti, (*Kepentingan Yang Baik*) Dan *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)* (Bandung: CV. Maju Mundur, 2007).

¹⁴ FCGI, *Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance* (Jakarta: Citra Graha, 2012).

panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stake holder lainnya, berlandaskan Peraturan Perundangan dan nilai etika.¹⁵

Menurut Tangkilisan (2003) Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada hakikatnya adalah suatu sistem pengaturan, pengelolaan dan pengawasan terhadap proses pengelolaan perusahaan dalam rangka kelancaran hubungan antara manajemen, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan guna menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam perspektif yang lebih luas, menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance*, ketika perusahaan mampu menjalankan fungsi akuntabilitas, *fairness*, *transparency*, tanggungjawab, dan independensi secara menyeluruh di setiap bagian dalam perusahaan.¹⁶

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan secara singkat bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu format yang mengklasifikasikan dan mengelola suatu perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para stakeholder dan pihak-pihak yang berkepentingan. *Good Corporate Governance* pada perbankan sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009. Terdapat lima prinsip dasar pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk perbankan syariah yaitu transparansi (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), independensi (*Independency*), dan kewajaran (*Fairness*).

Transparansi (*Transparency*) yang berfungsi menjaga keterbukaan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang bias diakses secara mudah oleh semua stakeholder, akuntabilitas (*accountability*) dibutuhkan untuk pertanggungjawaban sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya secara transparan dan wajar dengan tetap memperhitungkan kepentingan stakeholder. Responsibilitas dibutuhkan karena perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar dapat bertahan dalam bisnis untuk jangka panjang dan diakui sebagai warga negara yang baik. Kemandirian diperlukan untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip GCG, bisnis harus dikelola secara mandiri. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep 117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002, penerapan *Good Corporate Governance* mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

¹⁵ Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep 117/M-MBU/2002

¹⁶ Hessel Nogi S Tangkilisan, *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate* (Yogyakarta: balaiurang, 2003).

- a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional;
- b. mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ;
- c. mendorong agar Organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
- d. meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
- e. meningkatkan iklim investasi nasional;
- f. mensukseskan program privatisasi.

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang didapat dari penerapan Good Corporate Governance yaitu :¹⁷

- a. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
- b. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

Struktur *Governance* secara umum mencakup beberapa bagian yaitu sebagai berikut :¹⁸

¹⁷ FCGI, *Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance*.

- a. Pemegang saham, hal yang harus diperhatikan oleh pemegang saham :
 1. Memilih Dewan Komisaris dan Direksi
 2. Mampu memenuhi kebutuhan bank sesuai aturan yang berlaku
 3. Melaksanakan GCG sesuai wewenang dan tanggungjawab
- b. Dewan Komisaris dan Direksi, secara hukum tugas dari dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan, memberi nasehat dan masukan kepada direksi dengan tetap mengamati semua aspek keadilan kepada *stakeholder*.
- c. Dewan Pengawas Syariah (DPS), tugas dari DPS yaitu untuk memberikan pengarahan, konsultasi, evaluasi dan pengawasan kegiatan operasional bank agar sesuai dengan prinsip syariah.
- d. *Stakeholder* lainnya, yaitu terdiri dari deposan, penabung, pemegang giro, debitur serta karyawan.

Penerapan GCG diajukan agar tercapainya laporan keuangan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Struktur CG yang baik membantu memastikan bahwa manajemen menggunakan sumber daya perusahaan dengan tepat sesuai dengan kepentingan prinsipal dan melaporkan kondisi laporan keuangan dan kinerja operasi perusahaan kepada para principal.¹⁹ Konsep tata kelola perusahaan dari perspektif Islam tidak banyak berbeda dengan konvensional karena hal tersebut merupakan pengarahan dan perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan tetap melindungi kepentingan hak *stakeholder*.²⁰ Penerapan GCG dalam perspektif Islam dilandaskan pada suatu proses pengambilan keputusan di landaskan pada pemikiran epistimologi social-ilmiah yang dirujuk dari ketauhidan kepada Allah SWT.

Penerapan etika Islam dalam menjalankan suatu perusahaan sangat dibutuhkan agar kepercayaan yang sudah diberikan stakeholder kepada pengelola perusahaan agar berlaku jujur dan adil. Hal ini sudah jelaskan di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283 :²¹

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنَا مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلْيُوَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ
 أَمَانَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْنُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْنُمْهَا فَإِنَّهُ ۖ إِثْمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 عَلِيمٌ ۙ

¹⁸ Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)."

¹⁹ Fadhillah, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Risiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah."

²⁰ Ibid.

²¹ <https://tafsirweb.com/1049-quran-surat-al-baqarah-ayat-283.html> diakses pada tanggal 25 Februari 2021

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam kandungan Surat di atas menjelaskan bahwa amanah atau kejujuran serta pertanggungjawaban yang dimana hal tersebut merupakan prinsip-prinsip yang ada dalam tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

Perkembangan industri sektor keuangan terutama perbankan syariah dapat dilihat dari semakin berkembangnya produk-produk yang dihasilkan oleh bank syariah dan semakin bertambahnya segmen pasar pelayan perbankan syariah, oleh karena itu penerapan Good Corporate Governance di bank syariah menjadi suatu hal yang harus ada dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga diharapkan agar bank-bank syariah menjadi panutan dalam penerapan Good Corporate governance.

Implementasi GCG di perbankan syariah sudah diatur dalam PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah. Disebutkan pada pasal 2 tentang kewajiban Bank Umum Syariah dalam setiap kegiatan usahanya pada tiap tingkatan maupun jenjang organisasi untuk menjalankan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Sementara itu, upaya untuk memperbaikinya bank syariah karena harus memenuhi prinsip Syariah. Pelaksanaan harus berdasarkan prinsip Syariah. Arah pengembangan dan kebijakan perbankan syariah yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional digunakan untuk menegaskan kepatuhan bank syariah dalam menjalankan perusahaan.²²

Selain itu dalam menjalankan usahanya bank syariah mempunyai sebuah organ yang bernama Dewan pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah merupakan badan independen yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada perbankan dan lembaga keuangan syariah. Menurut Muhammad (2001) Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang melakukan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah yang menjalankan fungsinya bertindak secara independen. Dewan Pengawas Syariah (DPS) terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan,

²² Akhmad Faozan, “Implementasi Good Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah,” *La_Riba* 7 (2013): 1.

baik di bidang hukum muamalah, hukum ekonomi dan perbankan, serta kemampuan lain yang relevan dengan tugas kesehariannya.²³

2.1.3 Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.²⁴ Risiko pembiayaan merupakan salah satu faktor yang difungsikan untuk menilai tingkat pembiayaan macet di bank syariah. Indikator yang digunakan dalam mengukur risiko pembiayaan menggunakan rasio *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) merupakan versi dari *Non Performing loan* (NPL) karena bank syariah dalam sistemnya menggunakan prinsip pembiayaan. Menurut Dendawijaya (2009) pembiayaan bermasalah adalah debitur tidak bisa membayarkan angsuran dan bunga yang telah disepakati bersama. Risiko pembiayaan biasa disebut risiko gagal bayar. Risiko ini berdasarkan pada potensi kerugian yang dialami bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur mengalami macet. Debitur mengalami kondisi dimana dia tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar modal yang sudah dikeluarkan oleh pihak bank. Risiko ini juga termasuk ketidakmampuan debitur dalam menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya didapat oleh bank saat perjanjian diawal.²⁵

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum, bahwa kriteria risiko pembiayaan bermasalah sebagai berikut :

²³ Muhammad, *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah Catatan Pengalaman* (Yogyakarta: UII Pres, 2001).

²⁴ Edi susilo, *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017).

²⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, kedua. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

Tabel 2.1 Kriteria NPF

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$NPF < 2\%$
Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNPN tahun 2004

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Hal ini memperbesar kemungkinan kondisi keuangan bank sedang bermasalah. Tata kelola perusahaan yang baik juga sangat mempengaruhi rasio tinggi rendahnya rasio NPF yang dihadapi bank syariah. Adanya GCG menjadi sangat vital, karena prinsip ini akan membantu Bank untuk melakukan prinsip-prinsip yang ada dan dapat menjamin tingkat penggantian yang disediakan dan memberikan lebih banyak manfaat bagi bank.²⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angrum Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Selain itu, ukuran bank yang besar juga menjadikan volume kredit yang disalurkan oleh bank menjadi besar. Sehingga akan meningkatkan resiko pembiayaan bermasalah yang akan terjadi pada bank. Kualitas pembiayaan dan jumlah dana yang disalurkan oleh bank kepada nasabah sangat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Pembiayaan bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :²⁷

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Total NPF (kurang lancar, diragukan, macet)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

²⁶ Indra Surya and Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008).

²⁷ Ahmad Ilham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010).

Dari rumus di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan bahwa kualitas kesehatan bank syariah dalam kondisi memburuk dan sebaliknya jika rasio NPF rendah maka kualitas kesehatan bank syariah dinilai dalam keadaan baik.

Tinggi rendahnya NPF sangat berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firman Adji Wibowo (2020) menunjukkan bahwa *Non Performing finance* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. NPF yang tinggi mengakibatkan ROA yang dihasilkan rendah, sebaliknya jika NPF rendah maka ROA yang diperoleh tinggi. Profitabilitas bank akan berpengaruh jika NPF mengalami peningkatan, *Non Performing Finance* yang tinggi maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.²⁸ Dampak dari NPF menyebabkan menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Unsur yang melekat pada hubungan antara bank dan nasabah yaitu terkait hukum dan kepercayaan. Bank dapat menjalankan operasionalnya jika nasabah percaya untuk menempatkan uangnya kepada bank.

Pembiayaan yang bermasalah bisa terjadi pada dasarnya karena kesalahan pihak bank itu sendiri. Selain itu, ada dua faktor yang dapat menyebabkan kerugian yaitu bencana (*perils*) dan bahaya (*hazard*)

- a. Bencana (*perils*) yaitu penyebab langsung terjadinya kerugian. Seperti contoh kebakaran, kecelakaan, angin topan.
- b. Bahaya (*hazard*) yaitu kondisi yang menjadi penyebab terjadinya *Chance of Loss* (kemungkinan kerugian) dari bencana tertentu.

Faktor internal maupun eksternal juga menjadi penyebab potensi kegagalan membayar pembiayaan oleh nasabah :²⁹

a. Faktor Internal, antara lain:

- 1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
- 2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan
- 3) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan
- 4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
- 5) Proyeksi penjualan terlalu optimis

²⁸ Firman Adji Wibowo, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018" (UIN Walisongo Semarang, 2020).

²⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015).

- 6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang aspek competitor
- 7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*
- 8) Lemahnya supervise dan mentoring
- 9) Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

b. Faktor Eksternal, antara lain:

- 1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)
- 2) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana
- 3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- 4) Usaha yang dijalankan relatif baru
- 5) Bidang usaha nasabah telah jenuh
- 6) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis;
- 7) Meninggalnya *key person*
- 8) Perselisihan sesama direksi
- 9) Terjadi bencana alam
- 10) Adanya kebijakan pemerintah, yaitu peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industry dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

Bank syariah akan mengupayakan penyelamatan pembiayaan jika terjadi pembiayaan bermasalah yang dialami oleh nasabah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Tindakan preventif yang dapat mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah, pihak bank mengadakan langkah penyelamatan sebagai berikut:³⁰

1) Rescheduling

Rescheduling (penjadwalan kembali) merupakan tindakan awal yang digunakan untuk mencegah pembiayaan bermasalah.

2) Reconditioning

³⁰ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*.

Reconditioning merupakan upaya penyelamatan dengan mengganti sebagian maupun keseluruhan kesepakatan awal. Antara lain meliputi

- a. Merubah jadwal pembayaran
- b. Merubah besarnya angsuran yang dibayarkan
- c. Merubah waktu pembayaran
- d. Melakukan perubahan nisbah yang peruntukkan pembiayaan mudharabah atau musyarakah
- e. Merubah persentase bagi hasil untuk pembiayaan mudharabah atau musyarakah
- f. Pemberian potongan pembayaran

3) Restructuring

Penyelamatan yang menggunakan cara dengan merubah kembali tatanan pembiayaan. Adapun syaratnya sebagai berikut :

- a. Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
- b. Merubah akad pembiayaan
- c. Merubah pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah
- d. Merubah pembiayaan dengan penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.

Dasar hukum syariah yang digunakan dalam upaya restrukturisasi pembiayaan bermasalah yaitu terdapat dalam Surat Al Baqarah ayat 280 :³¹

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya : Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Ayat yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika seseorang yang berhutang mengalami kesulitan dalam membayar atau mengangsur kewajibannya, maka sebagai orang yang meminjami diharuskan memberikan keringanan waktu dalam membayar.

4) Kombinasi 3-R

Pihak bank dapat melakukan berbagai kombinasi dari tiga tindakan preventif di atas bila diperlukan, yaitu :

- a) *Rescheduling* dan *reconditioning*,
- b) *Rescheduling* dan *restructuring*,
- c) *Restructuring* dan *reconditioning*,

³¹ <https://tafsirweb.com/1046-quran-surat-al-baqarah-ayat-280.html> diakses pada tanggal 15 maret 2021

d) *Rescheduling, reconditioning, dan restructuring* sekaligus.

5) Eksekusi

Jika tindakan preventif semua sudah dilakukan, tetapi nasabah masih belum bisa membayarkan tanggungannya, maka langkah terakhir yang dilakukan yaitu dengan melakukan eksekusi antara lain :

- a. Menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara)
- b. Menyerahkan perkara ke pengadilan negeri.

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan oleh bank untuk mengukur sejauh mana manajemen dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari operasional bank. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional suatu bank. Besarnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah menyatakan baha kondisi kinerja keuangan bank yang sehat. Sebaliknya jika keuntungan yang dihasilkan oleh bank kecil, maka hal tersebut merupakan salah satu indicator kurang maksimalnya bank dslam menghasilkan laba.³² Rasio-rasio untuk mengukur *profitabilitas* dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4). Penilaian *profitabilitas* yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (*Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional*). Manfaat dan tujuan dari rasio profitabilitas tidak hanya dirasakan oleh manajemen saja, akan tetapi juga berdampak pada pihak luar terutama stakeholder perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :³³

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

³² Ika Septi Hidayah, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Di PT Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009 – Desember 2015" (IAIN Jember, 2016).

³³ Nila Khoirruddaroini, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas" (STAIN Kudus, 2016).

- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut:

- a. Analisis dapat digunakan untuk mengetahui penyebab laba rugi perusahaan.
- b. *Profitabilitas* digunakan untuk menilai baik buruknya manajemen dalam mengelola perusahaan
- c. *Profitabilitas* merupakan suatu alat membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- d. *Profitabilitas* merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen.

Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas suatu bank syariah adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Rasio tersebut digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. (ROA) bank tinggi semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut, semakin baik pula bank tersebut dari aspek penggunaan aset.³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Return On Asset yaitu ada 2 :³⁵

- a. Turnover dari *operating assets*

Perputaran aktiva usaha digunakan untuk mengetahui seberapa sering terjadi dalam satu tahun. *Turnover of operating assets* adalah rasio antara jumlah aktiva yang dipakai dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang didapatkan selama selang waktu tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa sering operating assets berputar selama periode satu tahun.

- b. *Profit Margin*

Keuntungan yang didapatkan dalam periode satu tahun operasional perusahaan yang dituliskan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin dihitung dengan pembagian antara laba usaha dengan penjualan neto.

Return On Asset dihitung antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS, ROA dirumuskan sebagai berikut :³⁶

³⁴ Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah," *etikonomi* 14 (2015): 247.

³⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007).

³⁶ Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas dalam Islam merupakan satu tujuan yang harus dicapai yaitu akhirat. Agar tujuan tersebut tercapai, tidak boleh sewenang-wenang dalam menjalankan sesuai aturan Allah. Profitabilitas berdasarkan pandangan Islam berpedoman pada Al-qur'an dan Hadits yang menjadi tuntunan untuk mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa menjauh dari akhirat.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai profit atau keuntungan yang sesuai dengan pandangan islam, salah satunya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 172 yang didalamnya menjelaskan bagaimana etika mendapatkan keuntungan. Adapun bunyi ayat tersebut :

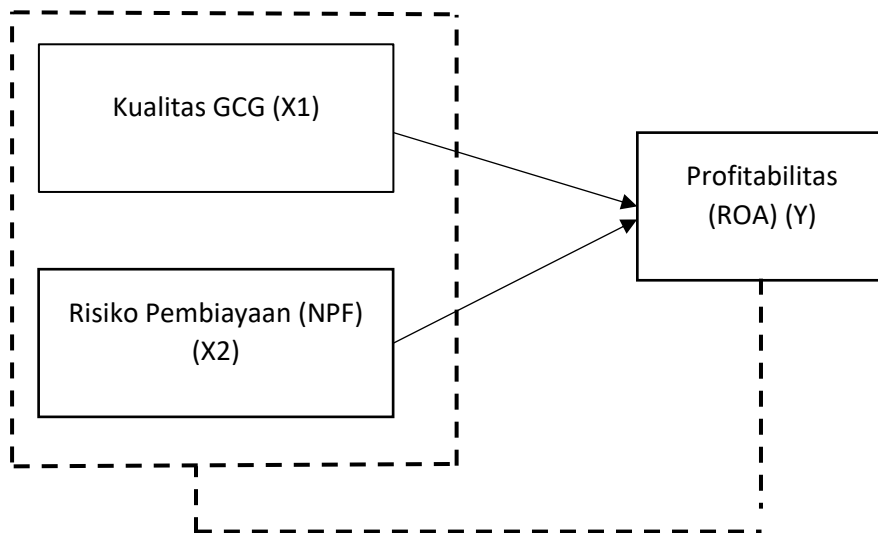
تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ لِلَّهِ وَأَشْكُرُوا رَزَقَكُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ كُلِّ أَمْنُوا الَّذِينَ بِإِيَّاهَا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Subhanawataala menganjurkan kepada seluruh umat muslim yang beriman untuk menadapatkan keuntungan dengan cara yang baik, dimana jauh dari unsur-unsur yang tilarang oleh islam. Maka dari itu juga perlu diperhatikan bagaimana setiap perusahaan mampu mendapatkan keuntungan.

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut :



Keterangan : Pengaruh secara parsial : -----

Pengaruh secara simultan : —————>

Kerangka konseptual digunakan untuk menguji rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Pada gambar di atas secara simultan variabel GCG dan NPF akan menguji seberapa pengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara parsial setiap variabel X akan mempengaruhi variabel Y. Good Corporate Governance akan berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel Non Performing Finance akan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan yang bersifat sementara, yang masih memerlukan pembuktian secara empiris. Karena merupakan dugaan, maka diperlukan adanya pembuktian untuk mencapai sebuah kebenaran yang ada, apakah hipotesis itu benar atau salah.³⁷ Dugaan sementara ini pada prinsipnya bermanfaat untuk membantu peneliti dalam proses penelitian agar lebih terarah.

1. Hubungan GCG terhadap profitabilitas

Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, professional dan kewajaran. Adanya good corporate governance merupakan pelaksanaan penerapan pengelolaan risiko perusahaan yang dibentuk untuk menentukan dan menganalisa risiko yang bisa terjadi. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang

³⁷ <https://pendidikan.co.id/hipotesis/> diakses pada tanggal 15 Februari 2021

menjalankan kegiatan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas. Tugas manajemen perusahaan yang vital yaitu menciptakan kemampuan kinerja yang efektif dan efisien, sehingga akan terjadi peningkatan kemampuan serta kelancaran finansial perusahaan. Keberhasilan itu akan tercapai jika prinsip-prinsip dari good corporate governance di terapkan secara benar dan menyeluruh. Pelaksanaan tata cara GCG pada hakikatnya memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya yaitu profitabilitas. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang baik dan benar akan meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat, H., Ichi, I., & Umiyati, I (2019) yang berjudul peran good corporate governance dalam mengurangi dampak risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas.³⁸ Maka dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H₁ : GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Hubungan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas

Risiko pembiayaan adalah risiko yang diakibatkan oleh gagalnya debitur dalam membayarkan kewajibannya kepada bank. Risiko pembiayaan biasa menggunakan rasio Non Performing Finance dalam pengukuran risiko pembiayaan. Sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia batas aman rasio NPF bank adalah sebesar kurang dari 5%. Semakin besar NPF yang dialami oleh bank, maka semakin kecil pula profitabilitas yang dihasilkan oleh bank. Jadi, NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Maulina Dewi Fortuna (2020) dalam judul pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan risiko pembiayaan sebagai variabel *intervening* terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁹ Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Risiko Pembiayaan Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

3. Hubungan antara GCG dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Pelaksanaan GCG yang berjalan dengan baik, apabila perusahaan dijalankan dengan prosedur-prosedur yang sesuai dengan baik. Dengan begitu akan meminimalisir

³⁸ Hasbi Nurhidayat, Ichi Ichi, and Indah Umiyati, "Peran Good Corporate Governance Dalam Mengurangi Dampak Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)* 1, no. 01 (2019): 12.

³⁹ Maulina Dewi Fortuna, *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, 2020.

risiko pembiayaan yang akan dialami oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Adji Wibowo yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan Terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. menyatakan GCG dan NPF berpengaruh terhadap ROA.⁴⁰ Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya pada masalah tertentu, sehingga dapat terlihat dengan jelas mengenai hasil penelitian ini tidak termasuk dalam pengulangan atau plagiasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah ada. Berbagai referensi yang berupa karya ilmiah yang digunakan penulis sebagai acuan untuk dapat memudahkan penelitian serta sebagai tinjauan Pustaka. Adapun acuan tersebut adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Wibowo, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018."

Tabel 2.2 Research GAP

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Angrum Pratiwi (2016)	Pengaruh kualitas penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2015.	GCG, CAR, NPF, ROA, ROE, NIM, FDR, BOPO	Kualitas GCG berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan kualitas GCG berpengaruh positif terhadap NPF
2	Rizky Fadhillah	pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan resiko pembiayaan di Bank Umum Syariah	GCG, Kinerja Keuangan, Resiko Pembiayaan	GCG berpengaruh positif terhadap ROA (<i>Return On Asset</i>). Sedangkan Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap NPF.

3	Hasbi Nurhidayat , Icoh, Indah Umiyati	Peran <i>Good</i> <i>Corporate</i> <i>Governance</i> Dalam Mengurangi Dampak Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)	GCG, ROA, NPF, Manajemen Resiko	NPF dan GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas
4	Ferly Ferdyant	Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate dan Governance dan Resiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	GCG, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas	Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

5	Firman Adji Wibowo	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Risiko Pembiayaan Terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018	GCG, Resiko Pembiayaan, ROA	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Non Performing Finance</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>
6	Salina	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2019)	GCG, Kinerja Keuangan	Hasil Pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini membahas tentang pengaruh GCG dan NPF terhadap profitabilitas. Rujukan dari penelitian kali ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Firman Adji Wibowo yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018”. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni terletak pada penggunaan variabel independen yaitu GCG dan NPF, serta penggunaan variabel dependen Profitabilitas. Tabel 2.2 memperlihatkan adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Objek penelitian akan menggunakan objek yaitu Bank BUMN Syariah, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sejumlah 14 BUS. Selain perbedaan objek penelitian, jangka waktu yang digunakan dalam penelitian juga berbeda yaitu

periode tahun 2010 -2020. Dari pemaparan yang sudah disampaikan penulis ingin mendapatkan bukti empiris faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan menggunakan variabel independen GCG dan NPF.

BAB III

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang didapatkan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder laporan statistik perbankan syariah yang diunduh lewat website dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id tahun 2010-2020 serta laporan tahunan dan keberlanjutan pada masing-masing website Bank BUMN Syariah yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian pada tahun 2010 hingga tahun 2020. Selain itu, dilakukan juga studi kepustakaan (*library research*) dengan melakukan pengkajian berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan informasi dan teori yang digunakan untuk menyusun latar belakang dan literatur diperoleh dari jurnal dan skripsi terdahulu, buku-buku teks, artikel maupun peraturan-peraturan yang terkait dengan penelitian. Informasi tersebut diperoleh lewat penjelajahan internet dengan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian korelasi dan penelitian eksperimental.⁴¹ Penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi lain berdasarkan koefisien korelasi.⁴² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga merupakan segala sesuatu yang menyangkut dengan variabel yang diteliti.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN syariah.

⁴¹ Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴² Umadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

⁴³ <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi- dan-sampel.html> diakses pada tanggal 15 februari

Data diambil dari laporan keuangan tahunan Bank BUMN Syariah yang diperoleh dari website masing-masing bank. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Mandiri Syariah, dan PT. Bank Tabungan Negara Syariah.

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan antara lain :

- a. Merupakan bank umum syariah di Indonesia yang sudah mengeluarkan laporan keuangan dan laporan GCG sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Laporan keuangan dan laporan GCG sudah diterbitkan dalam periode 2010-2020 secara konsisten.

Sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Good Corporate Governance

Kualitas penerapan GCG dinilai dari sejauh mana pihak bank menaati peraturan dan penilaian-penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 2007 dalam penilaian self assesment yang telah diatur sesuai dengan bobot masing-masing.

Tabel 3.1 Self Assessment

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00

Sumber : Surat edaran Bank Indonesia

Berdasarkan hasil *self assessment* ditetapkan acuan nilai komposit penilaian *self assessment* sebagaimana tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Peringkat penilaian *self assessment*

Nilai	Predikat
< 1,5	Sangat baik
1,5 < 2,5	Baik
2,5 < 3,5	Cukup baik
3,5 < 4,5	Kurang baik
4,5 < 5	Tidak baik

Sumber : surat edaran Bank Indonesia

3.4.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas salah satunya menggunakan *Return On Asset*. Rumus yang digunakan dalam mengukur ROA suatu bank menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Non Performing Finance

NPF atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah merupakan suatu bentuk kerugian dimana peminjam tidak dapat melaksanakan kewajibannya untuk membayarkan dana yang telah dipinjam pada saat waktu yang telah ditetapkan. Pembiayaan bermasalah ini sangat mempengaruhi kinerja laporan keuangan bank, sehingga akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan oleh bank. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung rasio NPF bank :

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Total NPF (kurang lancar, diragukan, macet)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi berjalan secara normal atau normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual secara normal. Beberapa metode uji normalitas melibatkan penyebaran data pada sumber diagonal, pada grafik *Normal Probability Plot of Regression Standarized Residual* atau *Skewness & Kurtosis*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot of Regression Standarized Residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data

residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* ialah sebagai berikut :⁴⁴

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas bisa dilihat juga dari hasil table Kolmogorov-Smirnov test yang mana nilai signifikan dinyatakan normal apabila $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dengan variabel dependen. Cara mengetahui uji multikolinearitas dengan melihat hasil perhitungan masing-masing variabel independen. Apabila nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas. Jika VIF > 10 maka telah terjadi gejala multikolinearitas dalam data tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :⁴⁵

- a. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar keatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

⁴⁴ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2016.

⁴⁵ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

d. Uji AutoKorelasi

Penggunaan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dan *Run Test*.

Dalam mengambil keputusan dalam uji DW Test, yaitu:

- Tidak terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW < -2
- Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2
- Terjadi autokolerasi negatif, jika nilai DW > 2

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan sendiri.⁴⁶ Analisis deskriptif dapat juga diartikan sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maksimum, dan sebagainya.⁴⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan agar penulis dapat menggambarkan pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas. Sedangkan, pendekatan kuantitatif digunakan karena data dari variabel-variabel ini berupa angka.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu analisis regresi dimana terdapat lebih dari dua perubahan, yakni analisis regresi dimana satu perubahan tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu perubahan bebas lainnya. Analisis ini sering disebut dengan analisis regresi berganda (*multiple linier regression analysis*).⁴⁸ Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

⁴⁶Muhson, A. (n.d.). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Retrieved March 10, 2021, from [http://stafnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+\(2006\)+Analisis+Kuantitatif.pdf](http://stafnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+(2006)+Analisis+Kuantitatif.pdf) diakses pada tanggal 12 Agustus 2021

⁴⁷ Azwar Juliandi, *Mengelola Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016).

⁴⁸ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005).

Y	: Profitabilitas (ROA)
a	: konstanta
b1	: koefisien variabel
X1	: <i>Good Corporate Governance</i>
b2	: koefisien variabel
X2	: <i>Non Performing Finance</i> (NPF)
e	: error

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hasil R² mencapai nilai 100% hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen. Nilai R² yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin cocok variabel independen dengan variabel dependen. Hal yang harus diketahui terkait koefisien determinasi :

- Nilai R² harus sebesar 0-1 ($0 < R^2 < 1$)
- Apabila nilai R² = 1 dapat diartikan dengan adanya kecocokan sempurna dari variabel independent terhadap dependen
- Apabila nilai R² = 0 maka berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

c. Uji Statistik F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dasar pengambilan keputusannya

adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0.05 maka hipotesis diterima. Artinya semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank BUMN Syariah

Objek penelitian ini adalah Bank Syariah yang di bawah naungan BUMN. Bank BUMN syariah terdiri dari Bank Umum Syariah yaitu PT. BRI Syariah , PT. BNI syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan PT. Bank Tabungan Negara satu-satunya Bank BUMN Syariah yang masih berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Metode yang digunakan dalam memilih objek peneitian adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan kriteria yang telah digunakan, terdapat tiga bank yang memenuhi kreiteria yang dibutuhkan oleh penulis. Bank BUMN syariah yang diteliti antara lain Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Bank Tabungan Negara tidak termasuk kriteria yang dibutuhkan oleh penulis dikarenakan bank tersebut masih berbentuk Unit Usaha Syariah, karena salah satu kriteria yang dibutuhkan oleh penulis adalah bank harus berbentuk Bank Umum Syariah. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Data yang digunakan oleh penulis dalam mengolah data diperoleh dari web masing-masing bank pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.1.1 Bank Syariah Mandiri

A. Profil Perusahaan

Perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage: www.syariahamandiri.co.id.

PT. Bank Syariah Mandiri berdiiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan tanggal beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp2.489.021.935.000. Sampai saat ini PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai 773 Kantor Cabang di seluruh provinsi di Indonesia, mempunyai 182,156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri dan ATM BSM, ATM Prima dan MEPS) serta 16.648 orang (Per September 2016).

Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri di antaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 497.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,0000002%).

PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan di antaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori TOP CSR Improvement 2017 pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah Business News Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I Digital Brand Bank Umum Syariah untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah Infobank bekerjasama dengan Isentia Research dan sejumlah penghargaan lainnya.

B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1. Visi Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

2. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

C. Produk - Produk Bank Syariah Mandiri

1. Produk Pendanaan

- a. Tabungan BSM
- b. BSM Tabungan Berencana
- c. BSM Tabungan Simpatik
- d. BSM Tabungan Investa Cendekia BSM Tabungan Dollar
- e. BSM Tabunganku

- f. BSM Tabungan Mabrur Tabungan
 - g. BSM Tabungan Perusahaan
 - h. BSM Tabungan Saham
 - i. BSM Giro Valas
 - j. BSM Giro Singapore Dollar
 - k. BSM Giro Euro
 - l. BSM Deposito
 - m. BSM Deposito Valas Investasi berjangka
2. Produk Pembiayaan
- a. Pembiayaan Usaha Mikro Tunas (PUM-Tunas)
 - b. Pembiayaan Usaha Mikro Madya (PUM-Madya)
 - c. Pembiayaan Usaha Mikro Utama (PUM-Utama)
 - d. KUR Mikro Pembiayaan BSM
 - e. BSM Implan
 - f. Pembiayaan Peralatan
 - g. Pembiayaan Edukasi BSM
 - h. Pembiayaan kepada
 - i. Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya
 - j. Pembiayaan Griya BSM
 - k. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi
3. Layanan jasa di Bank Syariah Mandiri
- a. BSM Card
 - b. BSM Sentra Bayar
 - c. BSM Mobile Banking
 - d. BSM Net Banking
 - e. BSM Mobile Banking GPRS
 - f. PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindah bukuan di ATM)
 - g. BSM Pooling Fund
 - h. BSM Bank Garansi
 - i. BSM Electronic Payroll
 - j. BSM SKBDN Janji
 - k. BSM Letter of Credit Janji tertulis
 - l. BSM Transfer Western Union
 - m. BSM Kliring
 - n. BSM Inkaso

- o. BSM Intercity Clearing
- p. BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)
- q. Transfer Dalam Kota (LLG) Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.
- r. Transfer D.U.I.T. (Dana Untuk Indonesia Tercinta)
- s. BSM Pajak Online
- t. BSM Pajak Impor
- u. BSM Referensi Bank Surat Keterangan yang diterbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.
- v. BSM Standing Order.
- w. BSM Autosave.
- x. BSM Transfer Valas Transfer valas terdiri dari:
 - 1) Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
 - 2) Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.
- y. Reksadana Mandiri Investa Syariah Berimbang
- z. Reksadana Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRA Syariah)

4.1.2 Bank BNI Syariah

A. Profil Perusahaan

BNI Syariah merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang beroperasi sejak 29 April 2000. Pada tahun tersebut UUS BNI memiliki lima kantor cabang yaitu di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 telah menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu dilakukan *spin off* pada 2009 dan selesai Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.

Setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

Dengan diterbitkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi faktor eksternal dalam pendirian BNI Syariah karena aspek regulasi yang kondusif.

Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah.

B. Visi dan Misi BNI Syariah

1. Visi BNI Syariah

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.”

2. Misi BNI Syariah

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

C. Produk dan layanan BNI Syariah

BNI Syariah memiliki 17 produk simpanan, 12 produk pembiayaan konsumen dan 6 jenis jasa. Secara rinci sebagai berikut:

1. Produk Simpanan

- 1) Tabungan BNI iB Hasanah
- 2) Tabungan BNI iB Hasanah Mahasiswa
- 3) Tabungan BNI iB Hasanah (Pegawai / Anggota)
- 4) Tabungan BNI iB Hasanah (*Classic*)
- 5) Tabungan BNI iB Bisnis Hasanah
- 6) Tabungan BNI iB Prima Hasanah
- 7) BNI Tabunganku iB Hasanah
- 8) Tabungan BNI iB Tapenas Hasanah
- 9) Tabungan BNI Tapenas Kolektif iB Hasanah
- 10) Tabungan BNI iB Baitullah Hasanah
- 11) Tabungan BNI iB Tunas Hasanah
- 12) Tabungan Simple BNI iB Hasanah
- 13) Tabungan BNI iB Dollar Hasanah
- 14) BNI Giro iB Hasanah
- 15) Deposito BNI iB Hasanah

- 16) BNI Giro Investasi Terikat iB Hasanah
- 17) BNI Deposito Investasi Terikat iB Hasanah

2. Produk Pembiayaan Konsumen

1) Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah

Dengan prinsip *murabahah* (jual beli) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen da sejenisnya) dan membeli tanah kavling serta rumah inden, dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

2) Pembiayaan BNI Griya Musyarakah Mutanaqisah (GriyaMMQ) iB Hasanah

Pembiayaan konsumsi yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli properti atau rumah tinggal dengan menggunakan konsep kongsi kepemilikan rumah antara Nasabah dan Bank yang secara bersama-sama menyerahkan modalnya untuk membeli properti tersebut dengan menggunakan akad *musyarakah mutanaqisah* yang selanjutnya nasabah sepakat untuk menyewa manfaat atas properti tersebut dengan menggunakan Akad Ijarah.

3) Pembiayaan BNI Oto iB Hasanah

Dengan prinsip *murabahah* merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk pembelian kendaraan bermotor.

4) Pembiayaan Rahn Emas iB Hasanah

Merupakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas baik batangan maupun perhiasan didukung administrasi dan proses persetujuan yang cepat dan mudah.

5) Pembiayaan BNI Emas iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan emas logam mulia secara angsuran tetap setiap bulannya dengan menggunakan akad *murabahah*.

6) Pembiayaan BNI Multiguna iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa *fix asset* sesuai dengan prinsip syariah.

7) Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi pegawai atau karyawan suatu perusahaan/instansi yang sudah bekerja sama dengan BNI Syariah untuk pembelian barang dan jasa sesuai dengan prinsip syariah.

8) Pembiayaan BNI Cash Collateral Financing iB Hasanah

Pembiayaan dengan jaminan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk deposito, tabungan dan giro yang diterbitkan oleh BNI Syariah.

9) BNI Mikro 2 iB Hasanah

Pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan limit mulai dari Rp5 juta hingga Rp50 juta untuk tujuan pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif, serta pembelian barang atau keperluan lainnya yang bersifat konsumtif.

10) BNI Rahn Mikro

Pembiayaan *Rahn* yang ditujukan untuk modal usaha/produktif, biaya pendidikan, kesehatan, serta keperluan konsumtif lainnya.

11) BNI Mikro 3 iB Hasanah

Pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan limit mulai dari Rp50 juta hingga Rp500 juta untuk tujuan pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif, serta pembelian barang atau keperluan lainnya yang bersifat konsumtif.

12) BNI Griya Swakarya iB Hasanah

Adalah proses pembelian aset/objek terlebih dahulu secara riil oleh Bank, kemudian aset tersebut akan diberikan tambahan nilai (renovasi/ pembangunan) sebelum dijual atau disewakan kepada pembeli/penyewa (*end-user*) iB *Hasanah Card* Merupakan kartu Pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan system perhitungan biaya tetap, adil, transparan, dan kompetitif tanpa perhitungan bunga.

3. Produk Pembiayaan Komersial

1) Pembiayaan BNI Wirausaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) sesuai prinsip syariah.

2) Pembiayaan BNI Tunas Usaha iB Hasanah

Pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah.

3) Pembiayaan BNI Linkage Program iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS, dan lainnya kemudian disalurkan kepada *end user* (pengusaha mikro, kecil dan menengah syariah). Kerja sama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

4) Pembiayaan Koperasi Karyawan / Koperasi Pegawai iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan *mudharabah* di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (Kopeg) kemudian disalurkan secara prinsip syariah kepada *end user/karyawan*.

5) Pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah

Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

6) Pembiayaan Usaha Besar iB Hasanah

Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang Rupiah maupun valas.

7) Pembiayaan BNI Sindikasi iB Hasanah

Pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah bersama dengan perbankan lainnya untuk membiayai suatu proyek/ usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan serta dokumen yang berlaku sama kepada seluruh peserta sindikasi dan diadministrasikan oleh agen yang sama pula.

8) Pembiayaan Multifinance BNI iB Hasanah

Penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

9) Pembiayaan BNI Griya Konstruksi iB Hasanah

Pembiayaan produktif yang diberikan kepada *developer* untuk membangun perumahan dan/atau fasilitas umum/social serta dilarang digunakan untuk pengadaan dan/atau pengolahan tanah secara langsung/tidak langsung sesuai dengan prinsip syariah.

10) Anjak Piutang iB Hasanah

Jasa pengalihan penyelesaian piutang baik L/C maupun non L/C dari korporat/*Seller* kepada BNI Syariah yang kemudian menagih piutang tersebut kepada *issuing bank* atau pihak yang berutang (mitra korporat/*buyer*). Dapat disertai dengan

fasilitas pembiayaan jangka pendek kepada korporat (nasabah) yang diperuntukkan sebagai talangan atas kebutuhan likuiditas korporat senilai tagihan piutang dengan berlandaskan prinsip syariah.

11) Penjaminan iB Hasanah

Pembiayaan talangan yang diberikan kepada mitra korporat sehubungan dengan penjaminan yang diberikan oleh bank kepada mitra korporat tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada korporat. Pada saat mitra korporat tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada korporat, maka bank memberikan pembiayaan talangan kepada mitra korporat yang dibayarkan langsung kepada korporat sesuai dengan prinsip syariah.

12) Pembiayaan Kepada Penyelenggara Haji Khusus iB Hasanah

Pembiayaan modal kerja yang ditujukan kepada Penyelenggara Ibadah haji khusus (PIHK) atau *Travel Agent* untuk modal kerja.

4. Jasa

1) Jasa Bisnis dan Keuangan

- Transfer dan Lalu Lintas Giro (LLG)
- RTGS
- Surat Keterangan Bank (SKB)
- Penerimaan Setoran
- Transaksi *Online*
- Modul Pembayaran Negara Generasi Kedua (MPN G2) melalui ATM & Teller.
- Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (SPAN)

2) Kartu ATM / Debit

- Hasanah Debit Silver
- Hasanah Debit Gold
- Zamrud Card
- Kartu Haji dan Umroh Indonesia
- Kartu Migran Hasanah
- Tunas Card
- Kartu Simpel Ib
- Hasanah Debit GPN

3) Jasa e-Banking

- ATM BNI/BNI Syariah

- *Mobile Banking*
- *Phone Banking*
- *Internet Banking*
- *SMS Banking*
- *Hasanah Debit Inline (VCN)*

4) Jasa Bisnis Internasional

- *Letter of Credit (L/C) Impor* Suatu fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan pembukaan L/C Impor.
- *Letter of Credit (L/C) Ekspor* Surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank untuk memfasilitasi perdagangan ekspor dengan pemenuhan persyaratan tertentu sesuai dengan prinsip syariah.

5) Layanan Tresuri

- *Transaksi Forex Value Today* maupun *Spot*
- *Transaksi Banknotes*

6) *Bancassurance In Branch*

Aktivitas kerja sama antara Perusahaan dengan bank dalam rangka memasarkan Produk Asuransi melalui Bank, dimana peran Bank dalam melakukan pemasaran terbatas sebagai pemberi referensi dan perantara dalam meneruskan informasi produk asuransi dari Asuradur Syariah mitra Bank kepada nasabah atau menyediakan akses kepada Asuradur Syariah untuk menawarkan produk asuransi kepada nasabah. Produk yang ditawarkan:

1. *Multiprolink*
2. *Investalink*

4.1.3 Bank BRI Syariah

A. Profil Perusahaan

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

B. Visi dan Misi BRI Syariah

1) Visi

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.”

2) Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

C. Produk - Produk Bank BRI Syariah

a. Produk Penghimpun Dana

1. Tabungan Faedah BRI Syariah iB
2. Tabungan Haji BRI Syariah iB
3. Tabungan Impian BRI Syariah iB
4. Deposito BRI Syariah iB
5. Giro BRI Syariah iB

b. Jasa dan Layanan

1. Mobile BRIS
2. SMS Banking
3. Internet Banking BRIS
4. *e- Token* BRIS
5. ATM dan KartuATM
6. E-payroll

c. Produk Pembiayaan

1. Pembiayaan Mikro 25 iB
2. Pembiayaan Mikro 75 iB
3. Pembiayaan Mikro 500 iB
4. KPR BRI Syariah iB
5. Gadai iB

4.2 Analisis Deskriptif

Merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa membuat kesimpulan sendiri. Gambaran yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu *Good Corporate Governanve* dan risiko pembiayaan. Berikut merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif sebagaimana dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik

		Descriptive Statistics			
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
GCG (X1)	33	1.00	2.40	1.6639	.39147
NPF (X2)	33	.72	4.97	2.2706	1.19383
ROA (Y)	33	-.04	2.25	1.0721	.60652
Valid (listwise)	N 33				

Sebagaimana dalam tabel 4.1 tersebut dijelaskan di atas menunjukkan Selama periode tahun 2010-2020 dengan total jumlah 33 sampel. Variabel dependen (ROA) memiliki rata-rata

sebesar 1,0721 dengan standar deviasi 0,60652 , nilai minimum sebesar -0.04 dan nilai maksimum sebesar 2,25. Variabel independen *Good Corporate Governance* (X1) memiliki rata-rata 1,6639 dengan standar deviasi 0,39147 dan nilai minimum 1,00 , nilai maksimum 2,4 . *Non Performing Finance* (X2) memiliki rata-rata 2,2706 dengan standar deviasi 1,19383 dan nilai minimum 0,72 nilai maksimumnya 4,97.

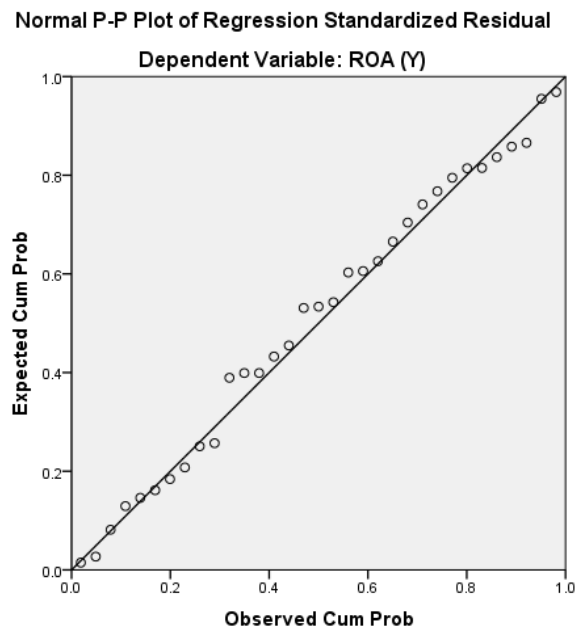
4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjelaskan kelayakan regresi untuk pengujian dalam penelitian. Uji asumsi yang dilakukan antara lain : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau remaining memiliki distribusi typical. Uji normalitas disebut baik ketika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan turut sertanya penyebaran data sumber diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression standarized residual* atau *skewness & kurtosis*. Peneliti ini menggunakan grafik *Normal Probability Plot of Regression standarized residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Hasil uji dapat dilihat sebagaimana yang tertera dalam gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Normal P-P Plot Og Regression Standardized

Sebagaimana dalam gambar 4.1 dapat dikatakan Pengambilan dasar keputusan dari uji Normal P-P plot Of Regressions Standarized residual yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas. Dilihat dari gambar di atas, data menyebar di sekita garis diagonal. Maka data terdistribusi secara normal. Untuk meyakinkan normalitas dapat juga menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebagaimana dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41012345
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.066
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sebagaimana dalam tabel 4.2 dijelaskan, Uji One Sample Kolmogorov-smirnov diambil berdasarkan keputusan jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Begitu juga sebaliknya jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal. Dari tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 > 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena sudah memenuhi syarat uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel dependen dan independen. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan cara uji Variance Inflation Faktor (VIF). Uji multikolinieritas dapat diketahui apabila hasilnya VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Hasil uji dapat dilihat Sebagaimana dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji VIF

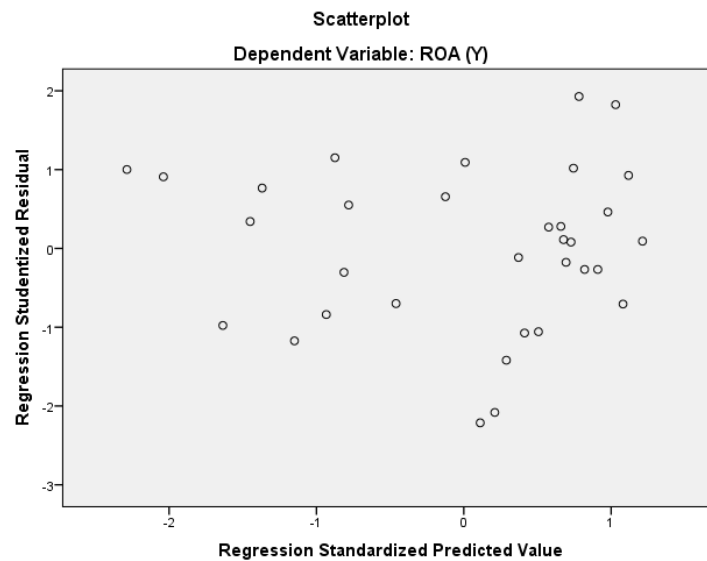
		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.825	.346		5.280	.000		
	GCG (X1)	.060	.192	.039	.314	.756	.991	1.009
	NPF (X2)	-.376	.063	-.739	-5.962	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari tabel di atas nilai Tolerance tiap variabel menunjukkan nilai 0,991 dan nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1.009. dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat, sehingga telah memenuhi uji asumsi Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari leftover satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari leftover satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika homoskedastisitas tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua uji scatterplot dan uji glejser. Sebagaimana dalam gambar 4.2 sebagai berikut :

Gambar 4.2 Hasil Scatterplot

Sebagaimana dalam gambar 4.2 dijelaskan bahwa Heterokedastisitas tidak akan terjadi jika titik-titik dalam scatterplot menyebar secara acak. titik-titik harus menyebar dibagian atas maupun dibagian bawah angka nol dari sumbu vertical maupun sumbu Y. berdasarkan gambar di atas dalam penelitian ini membuktikan tidak terjadi heterokedastisitas, karena titik-titik dalam scatterplot menyebar dan tidak berpola, sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Selain itu, untuk membuktikan terjadi tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat juga menggunakan uji glejser. Sebagaimana dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.198	.731	.470
	GCG (X1)	.089	.110	.146	.425
	NPF (X2)	.015	.036	.076	.675

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sebagaimana dalam tabel 4.4 dijelaskan bahwa Dasar pengambilan keputusan uji glejser yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka penelitian tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dari tabel di atas, semua variabel independen mempunyai nilai

signifikansi masing-masing sebesar 0,425 dan 0,675. Jadi kesimpulnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) dan Run Test.

Dasar pengambilan keputusan uji durbin Watson (DW test) adalah :

- Jika nilai DW berada di antara du sampai dengan $4-du$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih kecil daripada dL , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar daripada $4-dL$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol, artinya terjadi autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak di antara $4-du$ dan $4-dL$ hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Jika terjadi korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, selain itu dikarenakan adanya kelembapan, bias spesifikasi yang tidak dimasukkan, adanya fenomena manipulasi data dan masalah yang terakhir terjadi karena adanya kelembapan waktu. Sebagaimana dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.512	.42357	2.345

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai DW sebesar 2,345 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan sampel penelitian (N) sebanyak 33 dan variabel independen yang berjumlah 2 (K=2). Berdasarkan nilai tabel Durbin Watson didapat nilai batas bawah

(dL) sebesar 1,3213 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,5770. Sesuai rumus yang berlaku, nilai Durbin Watson dU (1,5770) < DW (2,345) < 4-dU (2,423) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur arah keterkaitan variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat sebagaimana tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.825	.346		5.280	.000
	GCG (X1)	.060	.192	.039	.314	.756
	NPF (X2)	-.376	.063	-.739	-5.962	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sebagaimana tabel 4.6 tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,825 + 0,060(X_1) - 0,376(x_2) + e$$

$$\text{Return On Assets} = 1,825 + 0,060 \text{ Good Corporate Governance} - 0,376 \text{ Non Performing Finance} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- Konstanta bernilai sebesar 1,825 bermakna pada saat variabel independen *Good Corporate Governance* (X1) dan *Non Performing Finance* (X2) bernilai nol 0 atau tidak ada variabel independen tersebut, maka variabel *return on assets* (Y) akan bernilai sebesar 1,825.

- b. Koefisien regresi *Good Corporate Governance* (X1) bernilai sebesar 0,060 artinya setiap *Good Corporate Governance* mengalami peningkatan kinerja sebesar satuan persen, maka akan mengalami kenaikan pada *return on assets* sebesar 6%.
- c. Koefisien regresi *Non Performing Finance* (X2) sebesar -0,376 artinya setiap *non performing finance* ditingkatkan, maka akan mengalami penurunan pada *return on assets* sebesar 37,6%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besaran Pengaruh dilihat dari nilai R Square. Sebagaimana tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 hasil koefisien determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.512	.42357	2.345

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas R square menunjukkan 0,543 atau sebesar 54,3% . hasil tersebut menunjukkan bahwa good corporate governance dan non performing finance secara simultan menjelaskan bahwa sebesar 54,3% terhadap return on asset. Sedangkan 45,7% dijabarkan oleh faktor lain selain good corporate governance dan non performing finance.

4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistic t)

uji statistic t didasarkan pada seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji dapat dilihat sebagaimana tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.825	.346		5.280	.000
	GCG (X1)	.060	.192	.039	.314	.756
	NPF (X2)	-.376	.063	-.739	-5.962	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 data di atas, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut :

a. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H1) adalah Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada variabel GCG mempunyai T hitung $<$ T tabel yaitu sebesar $0,314 < 2,042$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,756 > 0,05$. Hasil dari pengujian variabel GCG menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga ukuran Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Pengaruh Non Performing Finance terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yaitu Non Performing Finance berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Pada variabel Non Performing Finance mempunyai T hitung $<$ T tabel yaitu sebesar $-5.962 < 2,042$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji di atas menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

4.5.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistic F)

Uji ini dibuat untuk melakukan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yang ditentukan menggunakan signifikansi sebesar 0,05 dengan aturan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig $<$ 0,05 maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak

Hasil uji dapat dilihat sebagaimana tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.389	2	3.194	17.803	.000 ^b
	Residual	5.383	30	.179		
	Total	11.772	32			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X2), GCG (X1)

Sebagaimana tabel 4.9 tersebut dapat dijelaskan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 17,803 > F_{tabel} sebesar 3,32 yang dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 berpengaruh terhadap terhadap Y.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan serta menjelaskan pengaruh Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN Syariah tahun 2010-2020 yang selanjutnya akan teruskan dalam pembahasan hasil penelitian.

4.6.1 Pengaruh secara parsial GCG terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel GCG terhadap ROA Bank BUMN Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. Dibuktikan dengan variabel GCG mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,753 > 0,05$. Sehingga penelitian pada hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini diduga karena GCG belum diterapkan secara menyeluruh pada operasional Bank BUMN Syariah. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 menjelaskan jika nilai komposit GCG suatu bank bernilai kecil maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Sistem pembiayaan yang diadopsi oleh Bank Umum Syariah masih menggunakan model *revenue sharing*, dimana kinerja nasabah menentukan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh Bank BUMN Syariah. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Firman Adji Wibowo (2019) yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance*, risiko pembiayaan terhadap Return On Asset BUS tahun 2015-2018. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dihasilkan

oleh bank syariah. Semakin kecil nilai komposit GCG bank syariah maka Profitabilitas yang dihasilkan bank syariah semakin besar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat (2019) tentang peran good corporate governance dalam mengurangi dampak risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah yang menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Salina (2021) yang berjudul Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2019), Hasil Pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.6.2 Pengaruh Secara Parsial Non Performing Finance terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. NPF menggambarkan risiko pembiayaan, tingginya NPF Bank BUMN Syariah memperlihatkan bahwa kualitas pembiayaan yang buruk. Pembiayaan bermasalah yang memiliki rasio tinggi mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank BUMN Syariah. Hal tersebut berlawanan arah, jika NPF Bank BUMN Syariah menurun, maka profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat. Jika angka pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank syariah dapat ditekan, maka dana yang tersedia dapat dialihkan untuk investasi dengan asumsi laba meningkat diikuti dengan meningkatnya profitabilitas yang dihasilkan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwita Ariessa Pravasanti (2018) dengan judul penelitian pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.6.3 Pengaruh Secara Simultan *Good Corporate Governance* Dan *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi F, nilai signifikansi hasil output anova sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dasar pengambilan keputusan maka hipotesis diterima. Uji R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,543 yang berarti bahwa 54,3% dari Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel Good Corporate Governance dan Non Performing Finance. Semakin baik Good Corporate Governance yang dijalankan oleh perusahaan dan Non Performing Finance yang diperoleh persentasenya kecil, maka meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank BUMN Syariah.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferly Ferdyant (2014) tentang pengaruh kualitas penerapan Good Corporate Governance dan risiko pembiayaan terhadap Profitabilitas perbankan syariah yang menunjukkan bahwa GCG dan risiko pembiayaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah Periode 2010 – 2020**” dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan total sampel yang digunakan sebanyak 33. Penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara GCG terhadap ROA pada Bank BUMN Syariah tahun 2010-2020. Dengan demikian H1 menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap Profitabilitas ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,756 yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* bernilai sebesar 0,060 artinya setiap *good corporate governance* mengalami peningkatan kinerja sebesar satuan persen, maka akan mengalami kenaikan pada *Return On Assets* sebesar 6%.
2. Variabel risiko pembiayaan yang diprosikan dengan *Non Performing Finance* (NPF) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Dengan demikian H2 menyatakan bahwa diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil $T_{hitung} -5.962 < T_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,376. Hal tersebut dapat diartikan jika nilai NPF ditingkatkan satu satuan, maka besarnya nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 37,6%.
3. *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F_{hitung} sebesar $17,805 > F_{tabel}$ sebesar 3,32 yang dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas. Hasil uji koefisien menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan risiko pembiayaan mempengaruhi Profitabilitas sebesar 54,3%. Sedangkan 45,7% dijelaskan oleh faktor lain.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis mengalami beberapa keterbatasan dalam hasil penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. Variabel yang digunakan hanya menggunakan GCG dan NPF. Dibutuhkan penambahan variabel lain yang dapat berpengaruh Profitabilitas yang dihasilkan.

- b. Pemilihan sampel yang digunakan hanya pada bank BUMN Syariah yang hanya terdapat 4 bank syariah dan yang masuk kedalam sampel hanya 3 bank dikarenakan 1 bank lainnya masih berbentuk UUS. Penulis memilih bank BUMN Syariah karena penulis ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank BUMN Syariah dengan membandingkan variabel independen yang digunakan yaitu GCG dan NPF.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, antara lain :

1. Bagi Bank BUMN Syariah

Bank BUMN Syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai prinsip-prinsip syariah yang sudah diatur dalam ketetapan No : 12/13/DPbS tahun 2010. Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengelola bank diharapkan mampu mengatasi ataupun mengurangi pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh pihak bank. Meskipun demikian ada faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah yang dihadapi. GCG yang diimplikasikan secara baik tentu akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh bank.

2. Untuk peneliti yang akan datang

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank Syariah. Sehingga dapat semakin memperkuat pengaruh profitabilitas perbankan Syariah. Dan peneliti selanjutnya bisa memasukkan atau menambahkan sampel untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah. *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Agriyanto, Ratno, Winda Putri Mustika, Warno, and Naili Saadah. "The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report." *AFEBI Accounting Review (AAR)* 05, no. 01 (2019): 46–56.
- Ahmad Ilham Sholihin. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Aryani, Lusiana. "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan Dan Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Syariah Di Daftar Efek Syariah" (2021).
- Budiman, Fathan. "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2016): 1.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Edi susilo. *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017.
- Elok Maulidatul Hasanah. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)." IAIN Salatiga, 2017.
- Fadhillah, Rizky. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Risiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah" (2018).
- Faozan, Akhmad. "Implementasi Good Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah." *La_Riba* 7 (2013): 1.
- FCGI. *Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance*. Jakarta: Citra Graha, 2012.
- Fery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Fortuna, Maulina Dewi. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, 2020.
- Hidayah, Ika Septi. "Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Di PT

- Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009 – Desember 2015.” IAIN Jember, 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Imam Ghazali. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2016.
- Juliandi, Azwar. *Mengelola Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016.
- Khairiyani. “Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4 (2018).
- Khoirruddaroini, Nila. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas.” STAIN Kudus, 2016.
- Mawaddah, Nur. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.” *etikonomi* 14 (2015): 247.
- Miladasari, M, R Agriyanto, and DN Farida. “The Effect of Environmental Performance and Environmental Cost on Financial Performance with Good Corporate Governance as the Moderating Variable” (2021). Accessed November 11, 2021. <http://eprints.eudl.eu/id/eprint/3419/>.
- Muhammad. *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah Catatan Pengalaman*. Yogyakarta: UII Pres, 2001.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Nurhidayat, Hasbi, Ichi Ichi, and Indah Umiyati. “Peran Good Corporate Governance Dalam Mengurangi Dampak Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.” *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)* 1, no. 01 (2019): 12.
- Pratiwi, Angrum. “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015).” *Al-Tijary* 2, no. 1 (2016): 55–76.
- Salina. “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2019).” Universitas Islam Malang, 2021.
- Sudarmayanti. *(Kepentingan Yang Baik) Dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*. Bandung: CV. Maju Mundur, 2007.

- Surya, Indra, and Ivan Yustiavandana. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Suryabrata, Umadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate*. Yogyakarta: Balaiurang, 2003.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wibisono, Yusuf. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Wibowo, Firman Adji. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018." UIN Walisongo Semarang, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Good Corporate Governance Bank BUMN Syariah tahun 2010-2020

TAHUN	BANK	GCG
2010	BSM	1.35
	BNI SYARIAH	1.62
	BRI SYARIAH	2.4
2011	BSM	1.72
	BNI SYARIAH	1.67
	BRI SYARIAH	1.55
2012	BSM	2.25
	BNI SYARIAH	1.25
	BRI SYARIAH	1.73
2013	BSM	1.85
	BNI SYARIAH	1.3
	BRI SYARIAH	1.35
2014	BSM	2.12
	BNI SYARIAH	2
	BRI SYARIAH	1.74
2015	BSM	2
	BNI SYARIAH	2
	BRI SYARIAH	1.61
2016	BSM	1
	BNI SYARIAH	2
	BRI SYARIAH	1.6
2017	BSM	1
	BNI SYARIAH	2
	BRI SYARIAH	2
2018	BSM	1
	BNI SYARIAH	2
	BRI SYARIAH	1.54
2019	BSM	1
	BNI SYARIAH	2
	BRI SYARIAH	1.66
2020	BSM	1
	BNI SYARIAH	2
	BRI SYARIAH	1.6

Lampiran 2 Data Non Performing Finance Bank BUMN Syariah tahun 2010-2020

TAHUN	BANK	NPF
2010	BSM	1.29
	BNI SYARIAH	1.92
	BRI SYARIAH	2.14
2011	BSM	0.95
	BNI SYARIAH	2.42
	BRI SYARIAH	2.12
2012	BSM	1.14
	BNI SYARIAH	1.42
	BRI SYARIAH	1.84
2013	BSM	2.29
	BNI SYARIAH	1.13
	BRI SYARIAH	3.26
2014	BSM	4.29
	BNI SYARIAH	1.04
	BRI SYARIAH	3.65
2015	BSM	4.05
	BNI SYARIAH	1.46
	BRI SYARIAH	3.89
2016	BSM	3.13
	BNI SYARIAH	1.64
	BRI SYARIAH	3.19
2017	BSM	2.71
	BNI SYARIAH	1.5
	BRI SYARIAH	4.75
2018	BSM	1.56
	BNI SYARIAH	1.52
	BRI SYARIAH	4.97
2019	BSM	1
	BNI SYARIAH	1.44
	BRI SYARIAH	3.38
2020	BSM	0.72
	BNI SYARIAH	1.35
	BRI SYARIAH	1.77

Lampiran 3 Data Profitabilitas Bank BUMN Syariah tahun 2010-2020

TAHUN	BANK	ROA
2010	BSM	2.21
	BNI SYARIAH	0.61
	BRI SYARIAH	0.35
2011	BSM	1.95
	BNI SYARIAH	1.29
	BRI SYARIAH	0.2
2012	BSM	2.25
	BNI SYARIAH	1.48
	BRI SYARIAH	1.19
2013	BSM	1.53
	BNI SYARIAH	1.37
	BRI SYARIAH	1.15
2014	BSM	-0.04
	BNI SYARIAH	1.27
	BRI SYARIAH	0.08
2015	BSM	0.56
	BNI SYARIAH	1.43
	BRI SYARIAH	0.77
2016	BSM	0.59
	BNI SYARIAH	1.44
	BRI SYARIAH	0.95
2017	BSM	0.59
	BNI SYARIAH	1.31
	BRI SYARIAH	0.51
2018	BSM	0.88
	BNI SYARIAH	1.42
	BRI SYARIAH	0.43
2019	BSM	1.69
	BNI SYARIAH	1.82
	BRI SYARIAH	0.31
2020	BSM	1.65
	BNI SYARIAH	1.33
	BRI SYARIAH	0.81

Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG (X1)	33	1.00	2.40	1.6639	.39147
NPF (X2)	33	.72	4.97	2.2706	1.19383
ROA (Y)	33	-.04	2.25	1.0721	.60652
Valid (listwise)	N 33				

2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.41012345
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.066
	Negative		-.083
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

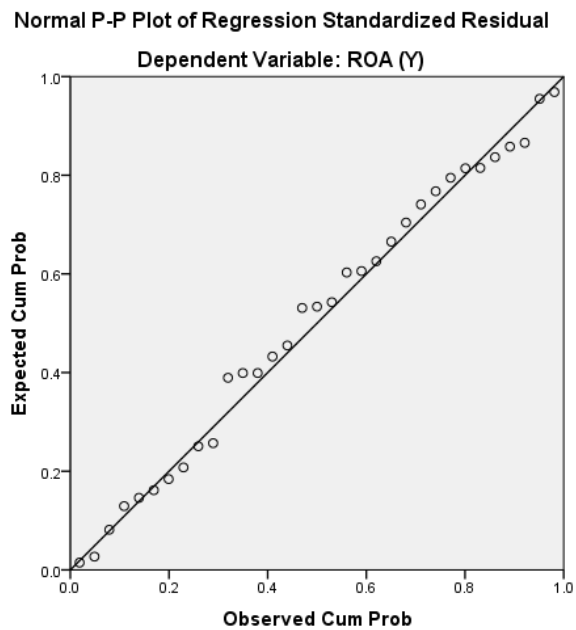
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Hasil Uji Normalitas-Normal Probability



4. Hasil Uji Multikolinearitas

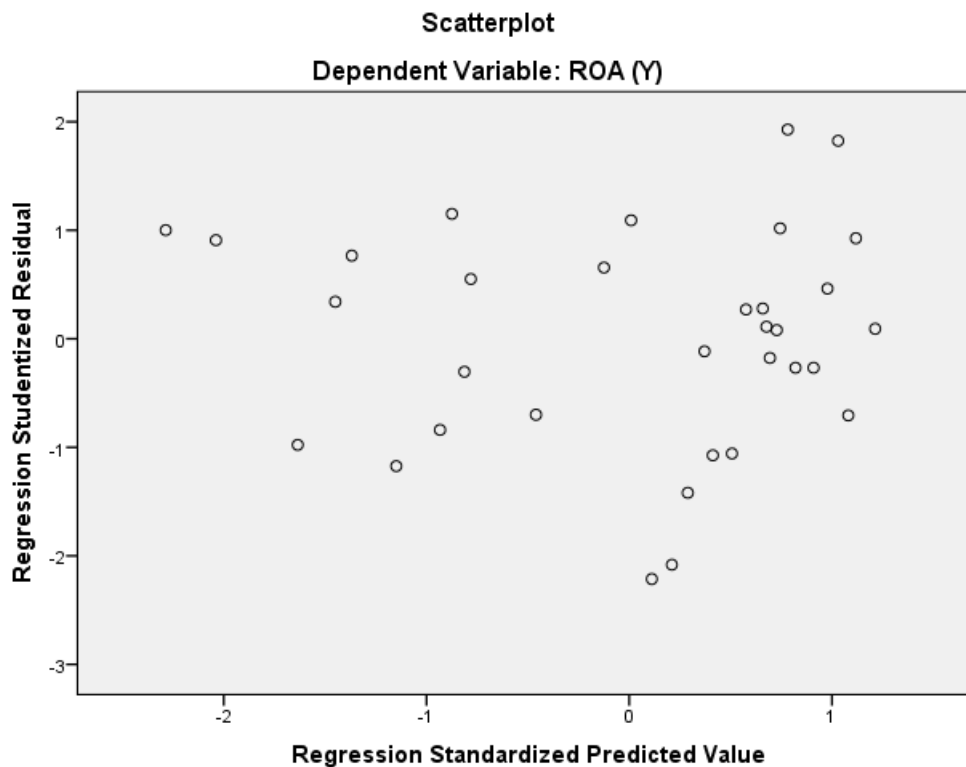
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.824	.346		5.278	.000		
	GCG (X1)	.061	.192	.039	.317	.753	.991	1.009
	NPF (X2)	-.376	.063	-.739	-5.962	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: ROA (Y)

5. Hasil Uji Heterokedastisitas

a. Scatterplot



b. Hasil uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.145	.198		.731	.470
	GCG (X1)	.089	.110	.146	.809	.425
	NPF (X2)	.015	.036	.076	.423	.675

a. Dependent Variable: Abs_Res

6. Hasil Uji Autokorelasi

a. Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.512	.42357	2.345

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.825	.346		5.280	.000
	GCG (X1)	.060	.192	.039	.314	.756
	NPF (X2)	-.376	.063	-.739	-5.962	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.512	.42357

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

9. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.824	.346		5.278	.000
	GCG (X1)	.061	.192	.039	.317	.753
	NPF (X2)	-.376	.063	-.739	-5.962	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.389	2	3.195	17.805	.000 ^b
	Residual	5.382	30	.179		
	Total	11.772	32			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X2), GCG (X1)

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Adib
NIM : 1705036166
Jurusan : Perbankan Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 12 September 1999
Alamat : Suwawal rt 03 rw 03, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara
E-mail : muhammadadib0612@gmail.com
No. HP : 083128484667
Riwayat Pendidikan :

1. TK TA Suwawal 02 Jepara Jawa Tengah
2. MI Islamiyah Suwawal 02 Jepara Jawa Tengah
3. MTsN Bawu Jepara Jawa Tengah
4. MA Hasyim Asy'ari Jepara Jawa Tengah
5. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Jurusan Perbankan Syariah)